

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Model *one group pretest and posttest design* dipilih oleh peneliti dengan maksud untuk melihat dan menguji apakah didapatkan pengaruh dari sebuah perlakuan pada kondisi yang sudah dikendalikan. Variabel luar masih dapat berpengaruh terhadap variabel dependen jika dalam desain pre-eksperimen (Sugiyono, 2017, hlm. 72). Model *one group pretest and posttest design* adalah desain yang melakukan tes awal sebelum diberikan perlakuan pada siswa. Sehingga terlihat perbandingan secara akurat hasil yang sudah diberikan perlakuan dengan sebelum diberikan perlakuan.

Adapun desain penelitian menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design* menurut (Sugiyono, 2017, hlm 74) sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Desain One Group Pretest Dan Posttest

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X= Perlakuan berupa teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan strategi SQ3R

O₁= skor pretest sebelum diberi perlakuan

O₂= skor posttest sebelum diberi perlakuan.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 22 orang siswa di SDN 9 Nagrikaler, Purwakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 9 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

2) Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 22 Siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian pre-eksperimen ini dilakukan secara luring dan daring dan memiliki tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan pertama yang dilakukan yaitu melihat kondisi di lapangan dan melakukan pencarian referensi untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan hasil dari yang telah diteliti sebelumnya berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang telah ditemukan agar dapat menentukan sampel penelitian. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan untuk tersusunnya rangkaian kegiatan pembelajaran selama penelitian. Melakukan penyusunan instrumen penelitian dan dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian. Pengolahan data dari beberapa langkah hasil uji coba seperti uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Setelah itu, melakukan perizinan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SDN 9 Nagrikaler.

2. Tahap Pelaksanaan

Kelas yang sudah ditunjuk menjadi sampel penelitian, pada tanggal 28 Mei 2021 diberi tes awal (*pretest*) secara luring bertujuan mencari tahu pemahaman dan pengetahuan siswa. Kemudian melaksanakan perlakuan

(*treatment*) sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 31 Mei 2021 – 3 Juni 2021. Pertemuan pertama dilakukan secara luring, pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yaitu secara online. Pada tanggal 4 Juni 2021 dilakukan tes akhir (*posttest*) secara luring untuk mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan. Tes awal dan tes akhir dijadikan perbandingan. Hal ini agar mengetahui pengaruh strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

3. Tahap Analisis Data

Mengolah serta menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* sampel penelitian. Setelah data diolah melalui beberapa uji kemudian dibuat kesimpulan penelitian sehingga didapatkan jawaban terkait perumusan masalah dalam penelitian, serta memberikan saran dan rekomendasi.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca kritis. Maka dari itu, diperlukannya definisi operasional setiap variabel sebagai berikut:

1. Strategi SQ3R

Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* merupakan strategi membaca yang dapat membantu siswa untuk berpikir aktif serta memahami informasi yang didapat dalam teks yang sedang dibaca. Strategi SQ3R memiliki lima tahapan. Tahap pertama yaitu *survey*, siswa diminta untuk mereview teks bacaan melalui judul atau tulisan-tulisan yang ditebalkan pada bagan-bagan dengan tujuan siswa memperoleh makna awal pada teks bacaan. Tahap kedua yaitu *question*, siswa dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari hasil survei sebelumnya. Tahap ketiga yaitu *read*, siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap ini bertujuan untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap keempat yaitu *recite*, siswa dapat

membaca ulang jawaban-jawaban yang telah diperoleh dan kemudian mencatatnya. Tahap kelima yaitu *review*, siswa meninjau kembali jawaban-jawaban yang telah didapat dan menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga dengan menerapkan strategi SQ3R ini, siswa dapat memperoleh banyak informasi bermakna dalam teks bacaan.

2. Kemampuan Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan membaca untuk mengolah isi teks yang sedang dibaca secara kritis. Hal ini bertujuan dalam setiap kegiatan membaca akan mendapatkan makna dari seluruh isi teks bacaan baik makna tersirat ataupun tersurat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes dilakukan guna mengumpulkan data siswa dalam kemampuan membaca kritis siswa. Dan non tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas siswa di kelas saat diterapkannya strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

1. Tes

Tes tulis berupa soal pilihan ganda digunakan oleh peneliti sebagai teknik tes dan diberikan kepada siswa. Dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari kemampuan membaca kritis siswa baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Non Tes

Teknik non tes sebagai data pelengkap dari teknis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa nilai hasil kerja siswa dan foto-foto kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.7 Instrument Penelitian

Instrumen merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati, secara spesifik dapat disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017) Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan membaca kritis dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Dan instrumen tambahannya adalah dokumentasi.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel yang akan diukur	Instrumen dan teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan membaca kritis	Tes soal bentuk pilihan ganda	Siswa
Aktivitas pembelajaran	Dokumentasi	Siswa dan dokumentasi

1. Tes

Tes sebagai alat ukur untuk kemampuan objek yang diteliti dengan hasil ukur berupa skor. Kemampuan membaca kritis menggunakan strategi SQ3R dapat diketahui oleh peneliti melalui tes. Tes berupa soal berbentuk pilihan ganda yang tidak terlepas dari teks bacaan yang disajikan oleh guru. Sebanyak 2 kali tes dilakukan oleh peneliti yakni tes awal dan tes akhir. *Pretest* dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kritis sebelum menggunakan strategi SQ3R. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca kritis siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi SQ3R. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi SQ3R siswa dapat memahami makna bacaan secara mendalam, mendapatkan informasi serta menilai isi teks bacaan.

Soal dalam tes tulis disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca kritis dan berdasarkan Taksonomi Bloom. Berikut indikator kemampuan membaca kritis.

Tabel 3. 3

Indikator Kemampuan Membaca Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Kemampuan mengingat dan mengenali	Mengidentifikasi ide pokok paragraf (C1)
2	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat	Menjelaskan isi teks bacaan (C2)
3	Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	Menentukan gagasan utama teks bacaan (C3)
4	Kemampuan menganalisis isi bacaan	Menelaah pesan suatu bacaan (C4)
5	Kemampuan membuat sintesis	Membuat kesimpulan suatu bacaan (C6)
6	Kemampuan menilai isi bacaan	Memperkirakan kebenaran suatu gagasan pada teks bacaan (C2)

Berdasarkan tabel 3.3, terdapat 6 aspek kemampuan membaca kritis siswa. Rubrik penilaian diperlukan untuk mempermudah proses penilaian hasil belajar siswa. Rubrik penilaian dibuat sesuai dengan aspek dan indikator kemampuan membaca kritis siswa. Berikut rubrik penilaian kemampuan membaca kritis siswa.

Tabel 3. 4

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Kritis

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Kemampuan mengingat dan mengenali	Tidak mengingat dan mengenali isi teks bacaan	0
		Mampu mengingat dan mengenali hal yang berkaitan dengan teks	1

		bacaan	
2	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat	Tidak dapat menginterpretasikan makna tersirat isi teks bacaan	0
		Mampu menginterpretasikan makna tersirat isi teks bacaan	1
3	Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	Tidak dapat mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	0
		Mampu mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	1
4	Kemampuan menganalisis isi bacaan	Tidak dapat menganalisis isi bacaan	0
		Mampu menganalisis isi bacaan	1
5	Kemampuan membuat sintesis	Tidak dapat membuat sintesis	0
		Mampu membuat sintesis	1
6	Kemampuan menilai isi bacaan	Tidak dapat menilai isi bacaan	0
		Mampu menilai isi bacaan	1

Instrumen tes dibuat untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa. Soal diuji coba kepada siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran atau pemahaman terkait soal yang akan diujikan dan bukan sampel pada penelitian ini. Uji coba soal dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V yang bukan sampel

penelitian yang sudah pernah mendapatkan materi atau pemahaman terkait yang akan diujikan. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu agar peneliti mengetahui tingkat kelayakan soal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian yaitu berupa data-data hasil kerja siswa dan foto-foto kegiatan selama pembelajaran di dalam kelas eksperimen. Sumber data hasil kerja siswa dan foto bertujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

3.8 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan setelah semua instrumen penelitian tersusun. Peneliti melakukan uji coba kepada siswa non sampel yang telah menerima atau mempelajari materi yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji coba soal, selanjutnya yaitu menguji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas sebuah instrumen penelitian merupakan hal penting untuk mengukur kelayakan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian. Selaras dengan pendapat Azwar validitas berarti ketepatan dan ketelitian ukur sebuah instrumen (dalam Matondang, 2009, hlm. 89). Analisis validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kelayakan soal agar bisa digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan untuk menguji validitas adalah dari hasil jawaban mengenai kemampuan membaca kritis pada sebuah teks bacaan siswa yang dikerjakan oleh siswa non sampel.

Butir soal dan indikator yang nantinya akan diukur harus disesuaikan dengan validitas instrumen tes. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates. Setelah itu kemudian dikorelasikan dengan kriteria yang dianggap valid. Menurut Guilford (dalam Susetyo, 2019, hal. 118) pengklasifikasian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Klasifikasi Validitas

Koefisien korelasi	Korelasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sempurna)
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari pengukuran yang dapat dipercaya (Matondang, 2009, hal. 93). Instrumen reliabilitas haruslah konsisten meskipun kepada sampel, waktu, atau tempat yang berbeda. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, reliabilitasnya dilakukan dengan menguji coba instrumen. Dengan demikian akan dipercaya kelayakannya. Peneliti memilih untuk menggunakan aplikasi anates untuk melakukan uji reliabilitas. Adapun pengklasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

3.8.3 Daya Pembeda

Daya pembeda dari masing-masing butir soal yaitu dapat membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan

rendah. Menurut Charles D. Hopkins dan Richard L. Antes (dalam Hanifah, 2014, hal. 47) indeks daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Indeks Daya Pembeda Instrumen

Kriteria	Kategori
$D \geq 0,40$	Sangat Baik
$0,39 \leq D < 0,40$	Baik
$0,20 \leq D < 0,39$	Cukup Baik/memuaskan
$D \leq 0,2$	Kurang Baik

3.8.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan pengelompokan soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Berikut indeks tingkat kesukaran soal menurut Allen & Yen (dalam Masitoh & Aedi, 2020) ditunjukkan melalui nilai p dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Indeks Tingkat Kesukaran Instrumen

Kriteria	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif identik dengan statistik. Peneliti menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan sebuah data yang telah terkumpul untuk diambil kesimpulan secara general. Sugiyono (2017, hlm. 148) mengatakan bahwa teknik yang hasil analisisnya dapat berlaku untuk populasi adalah teknik statistik inferensial. Sampel yang diambil dari populasi serta teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti sudah jelas. Data yang dalam penelitian ini diperoleh dari hasil data skor *pretest* dan *posttest*.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dideskripsikan dan hasilnya dapat digambarkan merupakan data statistik deskriptif yang tanpa bermaksud untuk menyimpulkan data yang berlaku secara general (Sugiyono, 2017, hlm. 147). Analisis deskriptif digunakan untuk meninjau kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari skor *pretest* dan *posttest*.

Analisis deskriptif peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dilihat dengan analisis skor N-gain. Uji N-Gain merupakan nilai penguatan untuk gambaran kualitas peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Kriteria perhitungan N-Gain menurut Hake (dalam Irhamma, Rosdiantoro, & Murdani, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Indeks Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < n\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis pencapaian dan peningkatan kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah mendapatkan strategi SQ3R. Uji yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji T dan uji regresi menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ialah untuk mengetahui data yang akan diolah terdistribusi normal atau tidak. uji *Kolmogorof-Smirnov* juga dilakukan oleh peneliti untuk data *pretest* dan *posttest* pada aplikasi SPSS 22 untuk windows. Hipotesis penelitian uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian dengan taraf $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak apabila $\alpha \leq 0,05$.

H_0 diterima apabila $\alpha > 0,05$.

3.9.2.2 Uji homogenitas

Dilanjutkan dengan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Uji ini untuk mengetahui apakah varians data dari sampel homogen atau tidak dengan menggunakan lavene test di SPSS 22 untuk windows. Kriteria uji untuk mengambil keputusan yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : data penelitian mempunyai varians yang homogen

H_1 : data penelitian tidak mempunyai varians yang homogen

Kriteria pengujian dengan taraf $\alpha = 0,05$

H_0 diterima apabila $\alpha > 0,05$.

H_0 ditolak apabila $\alpha \leq 0,05$.

3.9.2.3 Uji T

Uji T termasuk ke dalam uji parametrik dengan syarat data telah terdistribusi normal dan homogen. Perbedaan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan sebuah tujuan dilakukannya uji T. Berikut hipotesis uji T:

Hipotesis uji dua pihak:

H_0 : $\mu_1 \geq \mu_2$, kemampuan membaca kritis siswa menggunakan strategi SQ3R lebih baik daripada sebelumnya.

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$, kemampuan membaca kritis siswa menggunakan strategi SQ3R tidak lebih baik dari sebelumnya.

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Annisa Syifa Ramadhanti, 2021

PENGARUH STRATEGI SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 diterima apabila $p\text{-value}(\text{Sig.}) > 0,05$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value}(\text{Sig.}) \leq 0,05$.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata skor pretest atau n gain kemampuan membaca kritis siswa sebelum memperoleh perlakuan strategi SQ3R.

μ_2 = rata-rata skor posttest atau n gain kemampuan membaca kritis siswa sesudah memperoleh perlakuan strategi SQ3R.

3.9.2.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu strategi SQ3R dengan kemampuan membaca kritis. Sebelum melakukan uji regresi secara langsung, peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui data yang diperoleh linear persebarannya. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari sampel penelitian. Uji regresi linier sederhana dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.